

MEMAHAMI PASAR KUE TRADISIONAL DJAJE MELALUI ANALISIS STP: SEGMENTATION, TARGETING, POSITIONING

Nurul Baikhq

Universitas STEKOM, Jl.Majapahit 605 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

email: nurulbaik1255@gmail.com

Abstract

In this study, the digital marketing strategy uses STP (Segmentation, Targeting, Positioning) analysis by determining target consumers such as those aged 22-60 years who are in the Denpasar and surrounding areas and have an interest in religious events such as weddings, celebrations, and others. Implementation of the digital marketing strategy by implementing it on existing digital platforms such as Facebook, Instagram, WhatsApp Business, website, and Google Business Profile. Another strategy used is to advertise on Facebook and Instagram as well as websites. In addition to using the online method, offline also adds the number of resellers. The results of the research conducted after applying STP (Segmentation, Positioning, Targeting) analysis on the various platforms used, namely the increasing number of sales from October 2021 to March 2022.

Keywords: Digital Marketing, Analysis STP (Segmentation, Targeting, Positioning), Traditional Cake, Social Media, Google Ads

1. PENDAHULUAN

Dengan adanya kemajuan yang begitu pesat membuat orang-orang dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber secara cepat dan mudah. Seiring berkembangnya teknologi, pelaku usaha juga harus bisa menyesuaikan strategi pemasaran untuk mengembangkan bisnisnya. Pemasaran perlu dilakukan untuk menambah lebih banyak calon pelanggan. Selain melakukan pemasaran secara *offline*, cara *online* juga perlu dilakukan untuk memaksimalkan pemasaran.

Dengan adanya kemajuan yang begitu pesat membuat orang-orang dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber secara cepat dan mudah. Seiring berkembangnya teknologi, pelaku usaha juga harus bisa menyesuaikan strategi pemasaran untuk mengembangkan bisnisnya. Pemasaran perlu dilakukan untuk menambah lebih banyak calon pelanggan. Selain melakukan pemasaran secara *offline*, cara *online* juga perlu dilakukan untuk memaksimalkan pemasaran.

Digital Marketing yaitu pemasaran yang menggunakan media digital sebagai cara mempromosikan suatu produk ataupun jasa di berbagai platform yang ada dimana kita dapat berkomunikasi secara langsung dengan calon pelanggan yang menghabiskan waktu di *online*. *Digital marketing* digunakan untuk menjangkau lebih banyak potensi pelanggan. Terdapat beberapa cara dalam menggunakan *digital marketing* seperti sosial media, *advertising*, serta e-commerce [1]-[3]. Sosial media adalah tentang membuat dan berbagi informasi dan ide ide [4]. Contoh dari media sosial seperti Instagram, Facebook. Whatsapp, LinkedIn serta berbagai jenis media sosial lainnya.

Djaje merupakan usaha di bidang kuliner yang telah berdiri sejak 2017. Saat ini Djaje berfokus pada kue tradisional. Berdasarkan pengolahannya kue tradisional terdapat 2 yaitu kue basah dan kue kering [5]. Harga untuk produk yang dijual oleh Djaje sebanding dengan kualitas produk yang dijual. Produk yang dijual oleh Djaje bukan sekedar menjual dengan harga murah, lebih menonjolkan kualitas dari cita rasa,



menggunakan bahan-bahan alami seperti daun suji dan bubuk coklat, serta setiap produk yang dibuat tidak menggunakan bahan pengawet sehingga aman untuk dikonsumsi. Selama ini strategi pemasaran yang dilakukan masih menggunakan cara *offline* yaitu dengan bekerja sama dengan pemilik toko kue agar bisa menitipkan kue di tokonya. Selain itu pembeli juga biasanya datang karena mendengar informasi dari mulut ke mulut. Pada awal-awal berdiri penjualan cukup stabil, seiring berjalan waktu mulai banyaknya pesaing yang bermunculan. Perlu adanya pemasaran dengan media sosial untuk mendapatkan pelanggan yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis dan Implementasi *Digital Marketing* dengan Analisis STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*) Pada Usaha Kue Tradisional Djaje”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Djaje untuk mengoptimalkan strategi *digital marketing* untuk meningkatkan pesanan kue.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis STP (*Segmentation, Targeting, Position*). Berikut merupakan beberapa pengertian terkait dengan metode STP (*Segmentation, Targeting, [Positioning]*) [6]-[10]:

1. *Segmentation* merupakan pengelompokan jenis pelanggan yang ditentukan oleh nilainya bagi bisnis dan umum karakteristik, kebutuhan atau profil psikografis. Dalam pemasaran *digital marketing* Djaje membagi segmentasi pasar berdasarkan karakter dan kebutuhan konsumen. Pengelompokan segmentasi pasar yang digunakan yaitu segmentasi geografi, segmentasi demografi, segmentasi psikografi. Segmentasi geografi digunakan yaitu daerah Denpasar dan sekitarnya, agar memudahkan dalam proses pengiriman kue. Pada segmentasi demografi konsumen yang ditarget yaitu umur 22 tahun sampai 60 tahun. Segmentasi usia ini dipilih

sebagai bentuk penyesuaian kemampuan konsumen dalam mengakses perangkat digital dan internet. Djaje menggunakan kelompok segmentasi psikografi dengan penentuan variabel yang lebih spesifik yaitu minat dan personality. Minat konsumen yang ditarget yaitu pada makanan.

2. *Targeting* yaitu evaluasi dan pemilihan segmen pasar yang sesuai dan pengembangan penawaran yang sesuai. Penentuan target pasar berdasarkan hasil evaluasi dari kelompok segmentasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam melakukan pemasaran digital target dari Djaje yaitu rentang usia 22 – 60 tahun di daerah Denpasar dan sekitarnya yang aktif menggunakan teknologi dan internet. Usia 22 - 60 tahun menargetkan mahasiswa yang membutuhkan kue untuk kegiatan di kampusnya serta ibu-ibu atau bapak-bapak yang membutuhkan kue untuk acara seperti keagamaan, arisan, dll.

3. *Positioning* merupakan persepsi pelanggan tentang produk dan penawaran merek relatif terhadap pesaing. Setelah target pasar ditentukan, selanjutnya menentukan posisi untuk brand yang ingin disampaikan agar diingat oleh konsumen. Djaje ingin menonjolkan kue menggunakan bahan alami dengan harga terjangkau serta rasa yang nikmat. Dalam persaingan kue tradisional di Denpasar Djaje memiliki beberapa pesaing pembuat kue sejenis salah satunya yang cukup berdiri lama yaitu Peneleh. Kelebihan dari Djaje dibandingkan Peneleh yaitu pada harga yang diberikan lebih terjangkau, dan menargetkan pemesanan dalam jumlah yang banyak. Selain itu Djaje memberikan kemudahan bagi konsumen yang membeli dalam jumlah banyak serta tambahan bonus.

Setelah memperoleh data dari hasil implementasi strategi *digital marketing* menggunakan model STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*), data lalu disajikan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan melakukan analisis berupa mendeskripsikan data-data yang menjadi fokus



peneliti yaitu mengungkapkan hal yang berkaitan dengan strategi *digital marketing* pada Djaje. [11]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis STP (Segmentation, Targeting, Positioning) pada Djaje

1. Segmentation

Dalam menentukan segmen pasar terdapat beberapa kriteria tertentu agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Pada bagian segmentasi dilakukan wawancara untuk mengetahui keadaan, kebutuhan, serta kendala yang konsumen sedang alami. Wawancara dilakukan kepada 5 narasumber yang berkaitan dengan kriteria target pasar Djaje. Kriteria yang digunakan antara lain:

Segmentasi Geografis yaitu Djaje memilih fokus area Denpasar dan sekitarnya sebagai penyebaran produk kue. Hal ini untuk memudahkan dalam mendistribusikan kue. Saat ini Djaje sudah memiliki 15 reseller toko kue maupun warung untuk memasarkan kue. Konsumen yang memesan langsung secara *online* yang berada di daerah Denpasar juga akan mendapatkan gratis pengiriman dengan jumlah pembelian tertentu. Selain itu segmentasi daerah Denpasar dipilih untuk menjaga kualitas agar rasa dari kue tidak berubah saat dalam pengiriman jika jaraknya jauh, karena tempat produksi kue berada di Denpasar.

Segmentasi Demografis yaitu Djaje membagi pembeli menjadi kelompok yang berbeda berdasarkan usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Kelompok segmentasi usia tersebut yaitu 18 tahun sampai 60 tahun. Mahasiswa berusia 18-22 tahun yang mengadakan acara di kampus. Serta ibu-ibu berusia 25-60 tahun yang biasanya memesan jajanan pasar untuk acara pernikahan maupun lainnya.

2. Targeting

Penentuan target pasar Djaje dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari beberapa segmentasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dari segmentasi geografi yang menjadi fokus pada daerah Denpasar dan sekitarnya, lalu pada segmentasi Demografi yang menjadi fokus yaitu berumur 22-60 tahun yang kerap memesan jajanan

tradisional untuk berbagai acara pernikahan, upacara agama, syukuran. Targeting ini dipilih karena dalam berbagai acara tersebut membutuhkan jajan dalam jumlah besar sekali pesanan dibandingkan penjualan harian pada masing-masing *reseller*

3. Positioning

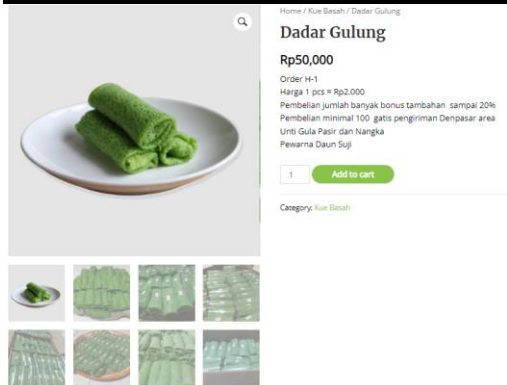
Kue tradisional yang diproduksi Djaje memiliki cukup banyak pesaing yang menipiskan kue serupa pada reseller, sehingga kue tradisional menjadi sebuah komoditas yang mudah didapatkan. Oleh karena itu perlu adanya suatu value lebih yang bisa diberikan oleh Djaje kepada para konsumen untuk menjadi beda diantara produsen kue lainnya. Djaje memposisikan diri dibandingkan pesaing lainnya yaitu dalam hal kuantitas pesanan. Konsumen yang menjadi targeting Djaje yang memesan dalam jumlah banyak untuk digunakan berbagai keperluan acara keagamaan. Djaje akan memberikan tambahan bonus jumlah jajan hingga 20% dari jumlah pesanan tergantung dari jumlah pesanan. Semakin banyak konsumen memesan jajan maka tambahan bonus yang akan diterima semakin banyak. Tambahan bonus ini diberikan agar konsumen yang memesan tidak khawatir kekurangan konsumsi jajan basah untuk dihidangkan ke tamu undangan pada acara tersebut.

3.2 Implementasi STP (Segmentation, Targeting, Positioning) Pada Djaje

1. Implementasi pada website djaje.com

Pada website penyesuaian yang dilakukan berdasarkan metode STP (Segmentation, Positioning, Targeting) yang telah dirancang yaitu dengan memberikan deskripsi informasi terkait produk. Informasi yang ditampilkan mengandung positioning yang telah ditentukan sebelumnya.



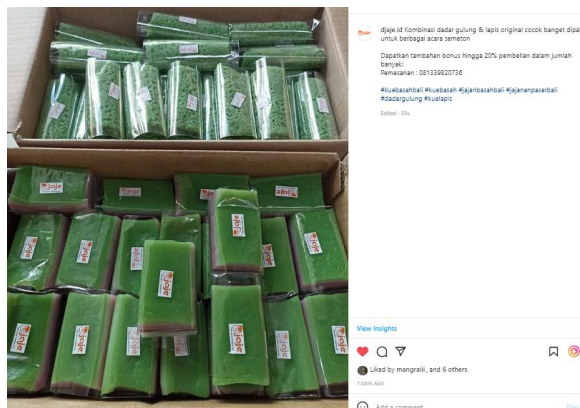


Gambar 1. Halaman Produk Dadar Gulung

Informasi yang dicantumkan yaitu mendapatkan tambahan bonus hingga 20% jika membeli dalam jumlah yang banyak, selain itu ditampilkan beberapa foto produk dengan jumlah yang banyak, hal ini untuk menunjukan kepada konsumen bahwa kue yang di produksi Djaje dalam pesanan yang banyak.

2. Implementasi Terhadap Instagram dan Facebook

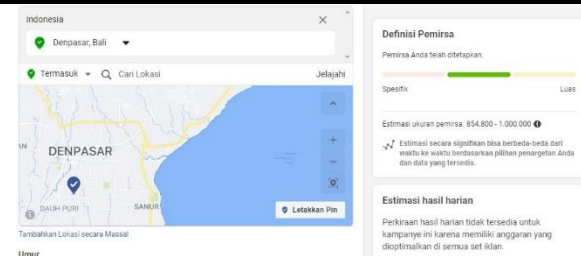
Pada sosial media penyesuaian yang dilakukan berdasarkan metode STP (Segmentation, Positioning, Targeting) yaitu dengan membuat konten-konten yang berkaitan dengan targeting maupun positioning.



Gambar 2 Konten Instagram

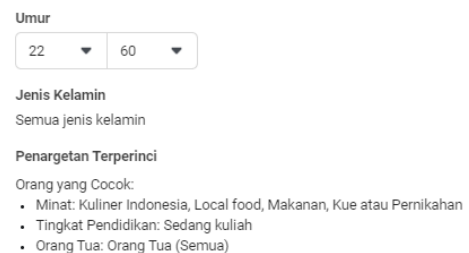
Konten yang ditampilkan menunjukan foto jumlah pesanan dari kue yang banyak, serta pada caption ditulis value yang diberikan yaitu akan mendapatkan tambahan bonus hingga 20% jajan.

3. Implementasi Terhadap Iklan



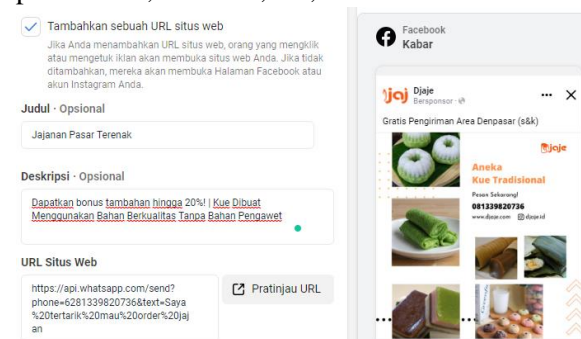
Gambar 3. Facebook Ads Target Lokasi

Iklan yang dijalankan mengacu kepada targeting serta positioning agar iklan menjadi lebih tepat sasaran. Lokasi Lokasi yang menjadi sasaran dari Facebook Ads adalah daerah Denpasar yang sesuai dengan targeting. Daerah ini memiliki potensi jangkauan 854.800 - 1.000.000 tayangan.



Gambar 4. Facebook Ads Target Demografi

Dilakukan penargetan umur dan minat berdasarkan targeting yang telah ditentukan. Umur mulai dari 22 hingga 60, pria maupun wanita, serta memiliki minat pada pernikahan, makanan, kue, kuliner.



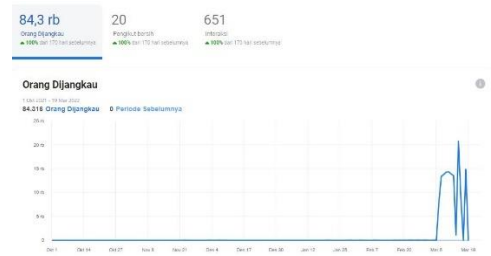
Gambar 5. Facebook Ads Tampilan Konten

Berikut merupakan tampilan dan deskripsi dari iklan yang akan dipromosikan. Pada deskripsi dijelaskan tentang kelebihan dari Djaje yaitu memberikan tambahan bonus hingga 20% kue. Iklan berisi tombol yang diarahkan ke

whatsapp agar memudahkan konsumen bisa langsung memesan.

3.3 Hasil Optimasi pada Djaje

1. Fanspage Facebook



Gambar 6. Jangkauan Fanspage Facebook

Fanspage Djaje dijangkau oleh 84.300 orang. Kenaikan signifikan terjadi pada bulan Maret dikarenakan melakukan Facebook Ads. Pengikut bersih merupakan total pengikut yang ada saat ini, berasal dari jumlah pengikut baru – jumlah orang yang batal mengikuti. Total jumlah pengikut bersih pada Fanspage Djaje yaitu 20 orang. Interaksi merupakan frekuensi orang-orang yang berinteraksi pada setiap postingan melalui tanggapan, komentar, berbagi, like, klik. Jumlah interaksi yang diperoleh yaitu 651.

2. Instagram Business



Gambar 7. Impresi Instagram

Impresi yaitu jumlah konten yang ditampilkan pada pengguna baik konten tersebut dilihat atau tidak tetap termasuk 1 impresi. Total impresi 90 hari terakhir yaitu 39.172 dimana mengalami kenaikan 3.454% dari 90 hari sebelumnya. Lalu kunjungan profil 362 dan jumlah yang mengklik link di bio djaje.id mencapai 31.



Gambar 8. Pengikut Pada Insight

Jumlah pengikut saat ini yaitu 1075, pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tanggal 27 Februari 2022 dengan total keseluruhan terjadi 107 kejadian dimana 109 orang mengikuti dan 2 orang berhenti mengikuti. Pengikut paling aktif terdapat pada hari senin dengan total 280 orang yang aktif.

3. Facebook dan Instagram Ads



Gambar 9. Facebook Ads Hasil

Hasil yang diperoleh dengan rincian sebagai berikut : impresi sebanyak 147.710, jangkauan 84.225, , biaya per hasil Rp41

4. Google Business Profile

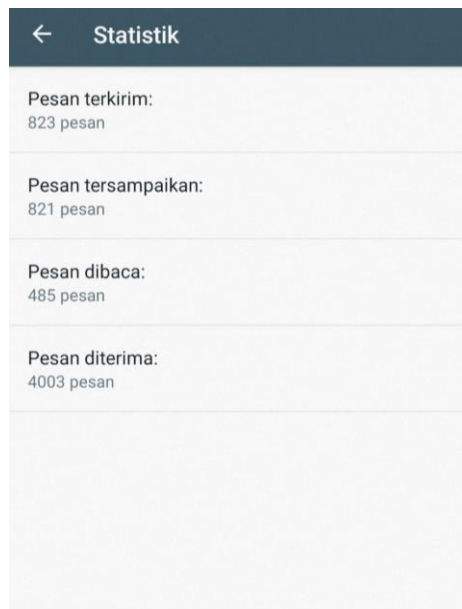


Gambar 10. Performa Google Business Profile

Dalam 28 hari terakhir, total jumlah orang melihat yaitu 3.250 dimana 269 berasal

dari penelusuran yang naik 36%, serta dilihat dari Maps 2.990 tayanagn naik 367% dari sebelumnya. 1.520 penelusuran serta terdapat 2.390 aktivitas.

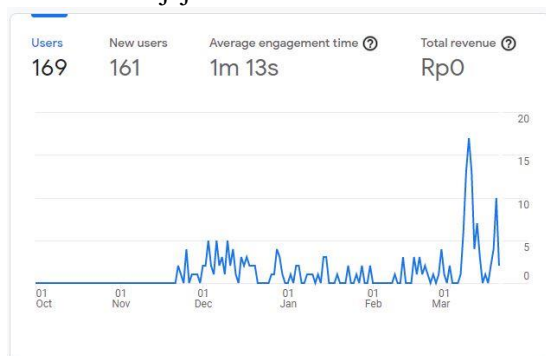
5. Whatsapp Business



Gambar 11. Statistik Whatsapp Business

Pada menu setelan bisnis terdapat data statistik yang bisa digunakan untuk melihat jumlah pesan yang terkirim, pesan tersampaikan, pesan dibaca, dan pesan diterima. Terdapat 823 pesan terkirim, 821 pesan tersampaikan, 285 pesan dibaca, 4003 pesan diterim.

6. Website Djaje.com

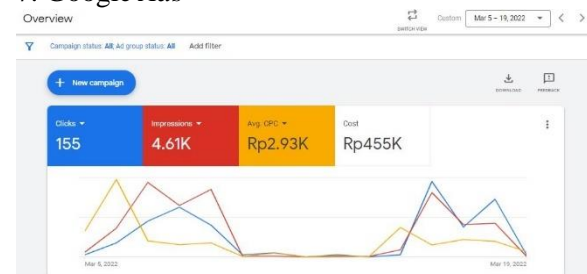


Gambar 12. Traffic Google Analytics

Traffic pengunjung pada website djaje.com dapat dilihat pada google analytics.

Dimana selama data yang diperoleh pada awal pembuatan website masih belum ada pengunjung. Lalu pada bulan Desember 2021 hingga Februari 2022 tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Maret saat melakukan iklan pada Google

7. Google Ads



Gambar 13. Hasil Google Ads

Iklan mulai berjalan pada 5 hingga 19 maret dengan budget harian Rp50.000, budget tersebut tidak selalu habis dalam 1 hari karena baru terpotong ketika ada orang yang mengklik iklan. Sehingga total budget Rp500.000 habis terpakai setelah 15 hari. Target iklan difokuskan pada daerah Denpasar. Hasil dari melakukan iklan pada google yaitu mendapatkan 4.610 impresi, dengan total orang yang mengklik iklan sebanyak 155, sehingga rata-rata keseluruhan yang didapat sebesar 3,36%, dengan total biaya yang dikeluarkan setiap orang mengklik iklan sebesar Rp2.930.

8. Reseller Offline

Selain melakukan optimasi pada platform digital, pemasaran juga dilakukan secara *offline* dengan cara menambah jumlah reseller. Sebelumnya Djaje hanya memiliki 5 reseller yang berada di pasar Kreneng, Denpasar. Penambahan reseller dilakukan dengan cara menawarkan produk ke toko-toko kue maupun warung yang berpotensi di wilayah Denpasar. Kerjasama dengan pernah mencapai 18 reseller, namun terdapat 3 reseller yang tutup maupun penjualan sedikit, sehingga saat ini total reseller yang masih bekerjasama dengan Djaje sebanyak 15.

3.4 Analisis Penjualan Djaje

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 6 bulan dimulai dari bulan



Oktober 2021 sampai Maret 2022 mengenai perkembangan strategi *digital marketing* Djaje mengalami kenaikan dari berbagai platform.

Setelah menganalisis strategi *digital marketing* pada Djaje untuk meningkatkan penjualan, selanjutnya menganalisis hasil data dari penjualan kue tradisional setelah mengimplementasikan strategi *digital marketing* yang dilakukan selama 6 bulan tersebut.

Tabel 1. Hasil Penjualan Keseluruhan

No	Bulan	Produk Terjual	Total Penjualan
1	Oktober 2021	6.280	Rp12.635.000
2	November 2021	8.250	Rp16.620.000
3	Desember 2021	7.380	Rp14.880.000
4	Januari 2022	8.504	Rp17.475.000
5	Februari 2022	9.426	Rp19.130.000
6	Maret 2022	12.216	Rp25.092.500
	Total	52.056	Rp105.832.500

Total penjualan kue selama 6 bulan dari bulan Oktober sampai Maret 2022 mengalami kenaikan mencapai total Rp105.832.500. Total keseluruhan penjualan berasal dari hasil penjualan pada reseller, website, whatsapp, sosial media, telepon, datang langsung ke tempat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil dari optimasi strategi *digital marketing* pada Djaje sebagai berikut:

1. Impementasi dari strategi yang diterapkan dengan menentukan geografi daerah Denpasar dan sekitarnya, demografi usia umur 22 hingga 60 tahun, memiliki ketertarikan pada event, pernikahan, hajatan. Serta nilai lebih yang ditonjolkan yaitu dengan memberikan tambahan jajan hingga 20% menyesuaikan dari jumlah pesanan.
2. Hasil dari strategi *digital marketing* diimplementasikan pada platform seperti

website, facebook instagram, google business profile, whatsapp business. Dengan cara menyesuaikan konten foto, deskripsi, postingan, iklan menggunakan analisis STP (Segmentation, Targeting, Positioning) sebagai dasar.

3. Hasil dari penjualan mengalami kenaikan yang signifikan pada bulan Oktober 2021 hingga Maret 2022. Selain menggunakan strategi *digital marketing*, penambahan jumlah reseller juga memberikan dampak sehingga perlu tetap dijalankan.

5. REFERENSI

- [1] D. Chaffey and F. E. Chadwick, *Digital Marketing Strategy, Implementation and Practice*. Harlow, United Kingdom: Pearson Education Limited, 2019.
- [2] S. Kingsnorth, *Digital Marketing Strategy. An Integrated Approach to Online Marketing*. 2016.
- [3] S. Diamond, *Digital Marketing All in One*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2019.
- [4] K. Quesenberry, *Social media strategy : marketing, advertising, and public relations in the consumer revolution*. 2019.
- [5] W. S. Tiwi Rahmadona, Asmar Yulastri, "Inventarisasi Jenis Dan Resep Kue-Kue Tradisional Di Kabupaten Pasaman Barat," *E-Journal Home Econ. Tour.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–8, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/7285>.
- [6] D. Chaffey and F. E. Chadwick, *Digital Marketing Strategy, Implementation and Practice*. Harlow, United Kingdom: Pearson Education Limited, 2019.
- [7] A. Van Der Merwe, *Management marketing*, vol. 11, no. 1. 1972.
- [8] Puguh Dwi Sucahyo, "Penerapan Segmenting, Targeting dan Positioning (STP) Produk Roti Pada Citra Kenedes



- Cake and Bakery,” vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2018.
- [9] I. P. Putri, R. R. Kurniati, and D. Zunaida, “Analisis Strategi Segmenting, Targeting, Positioning Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Di Era Pandemi,” *Jiagabi*, vol. 10, no. 2, pp. 115–121, 2021, [Online]. Available: <https://www.alodokter.com/virus->.
- [10] B. Manggu and S. Beni, “Analisis Penerapan Segmentasi, Targeting, Positioning (Stp) Dan Promosi Pemasaran Sebagai Solusi Meningkatkan Perkembangan Umkm Kota Bengkulu,” *Sebatik*, vol. 25, no. 1, pp. 27–34, 2021, doi: 10.46984/sebatik.v25i1.1146.
- [11] Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.